
WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR

Nurrohmatul Amaliyah¹, Supriansyah², Puri Pramudiani³,
Moch. Muslim Mahbub S⁴, Dama Putri Prawito⁵, Luthfi Khoirunnisa⁶,
^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.
nurramaliyah@uhamka.ac.id¹, suriansyah@gmail.com², puripramudiani@gmail.com³,
muslimmahbu@gmail.com⁴, damaputri@gmail.com⁵, luthfi@gmail.com⁶

Abstrak

Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Salah satu episode merdeka Belajar adalah terwujudnya empat program pokok kebijakan Merdeka Belajar yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dalam meningkatkan salah satu kompetensi guru yaitu peningkatan keprofesionalan perlu dilakukan kegiatan dalam bentuk workshop terkait penguasaan materi pembelajaran yang diampu, meliputi struktur pelajaran, konsep pelajaran dan pola pikir keilmuan materi tersebut. Salah satu hal yang dialami oleh guru-guru di Sekolah Dasar adalah pengembangan perangkat pembelajaran sehingga melahirkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan arahan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang bertempat di SDN Pinangasia 06 Pagi Jakarta Barat.

Kata Kunci: *Workshop, kompetensi guru, merdeka belajar.*

Abstract

The independent learning policy is a step towards transforming education for the realization of superior Indonesian Human Resources (HR) who have a Pancasila Student Profile. One of the episodes of Freedom of Learning is the realization of four main programs of the Freedom of Learning policy, namely: National Standardized School Examination (USBN), National Examination (UN), Learning Implementation Plan (RPP) and New Student Admission Regulations (PPDB). In improving one of the teacher's competencies, namely increasing professionalism, it is necessary to carry out activities in the form of workshops related to the mastery of the learning material taught, including the structure of the lesson, the concept of the lesson and the scientific mindset of the material. One of the things experienced by teachers in elementary schools is the development of learning tools so as to produce a Pancasila Student Profile in accordance with the directions contained in the Merdeka Curriculum. This activity was carried out in the form of a workshop which took place at SDN Pinangasia 06 Pagi, West Jakarta.

Kata Kunci: *Workshop, teacher competence, independent learning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Dalam kualitas penyelenggaraan pendidikan terkait dengan masalah sumber daya

manusia yang terdapat dalam institusi pendidikan.(Susila, 2022) Kualitas sumber daya manusia Indonesia tersebut dihasilkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.(Winarti, 2019) Oleh karena itu guru sebagai pendidik profesional memiliki peran, fungsi dan kedudukan yang strategis, sehingga guru harus memiliki kompetensi dan profesi yang baik. Kompetensi sendiri merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Nur Aedi, 2016) Hal ini serupa dengan pendapat Muhibbin Syah (dalam Aediansyah, 2011) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.(Fitria & Martha, 2020) Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan, hal ini dikarenakan guru adalah komponen dalam pelaksanaan pendidikan yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya ketika menyampaikan materi tetapi juga dalam hal pembentukan pribadi siswa.(Ardiansyah et al., 2020)

Tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari keberadaan kurikulum di negara kita. Saat ini kurikulum yang sudah disosialisasikan dan mulai untuk diimplementasikan yaitu Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai Kurikulum Prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar sebagai penguatan literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan penerapan Ipteks Bagi Masyarakat khususnya guru-guru Sekolah Dasar yang belum memahami tentang keterampilan dalam membuat Perangkat Pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka yang dapat dilaksanakan secara bertahap tergantung kesiapan masing-masing sekolah akan memberikan solusi perbaikan kurikulum.(Dasar et al., 2023) Hal ini dikarenakan guru-guru SD tersebut belum memiliki pengetahuan tentang keterampilan tersebut secara lengkap dan belum memahami tentang cara pengembangan dalam pembuatan perangkat tersebut. Pemberian pengetahuan dengan cara pelatihan berupa seminar dan kegiatan workshop untuk guru agar terampil dalam membuat perangkat pembelajaran berdasar kurikulum merdeka sangatlah tepat diberikan pada guru-guru Sekolah Dasar tersebut. Mencermati permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan sebuah solusi yakni berupa: kegiatan workshop bagi guru-guru Sekolah Dasar tentang Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.(Dudung, 2018) Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru adalah

merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Kompetensi itu sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesionalan yang mempunyai arah dan tujuan, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. (Koriati et al., 2021). Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 juga menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah setidaknya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, serta saling berkaitan satu sama lainnya. Seorang guru pendidikan dasar sangat dituntut untuk mampu menjadi seorang guru pendidikan dasar yang professional dan berkompeten. Kompetensi professional guru pendidikan dasar merupakan kemampuan guru menjalankan tugas dan fungsinya terhadap dirinya sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru pendidikan dasar juga diharapkan mampu membangun hubungan dengan kehidupan bersama atau kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, dan memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan tumbuh kembang mereka seluruh aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spritual.

Workshop

Workshop adalah bantuan profesional yang diberikan pengawas sekolah kepada guru secara kelompok, melalui siklus perencanaan yang sistematis, koordinasi kerja kelompok yang bagus sehingga setiap kelompok mampu menghasilkan produk kinerja yang dapat memperbaiki kinerja guru. (Srimulyani, 2017). Kegiatan seminar dilakukan untuk memotivasi bagaimana untuk meningkatkan pola pikir yang kreatif dan inovatif dan berpikir berubah bagi generasi muda.(Paris et al., 2021) Selain mempelajari hal-hal baru, workshop juga memungkinkan untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain, mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang berpikiran sama. Dalam Peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar dan pendampingan harus berdampak kepada kualitas kinerja baik secara

administratif (mengembangkan perangkat) maupun dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu.(Ningrum, 2022)

Merdeka Belajar / Sekolah Penggerak

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.(Daga, 2021)

Melalui sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Selain itu, Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik.(Sijabat et al., 2022) Kemudian menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis.(Aan et al., 2021) Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). (Syafi'i, 2021) Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Pounder menyatakan, Kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenahi tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahi system yang mendukung pada peningkatan kualitas Pendidikan (Zamjani, 2021: 38). Kepala sekolah merupakan sosok penentu dalam pengembangan pendidikan ditingkat persekolahan.

Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh Lembaga pendidikan yang dicapainya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Memaparkan secara komprehensif tentang perangkat pembelajaran dalam merdeka belajar; (2) mengidentifikasi masalah di kelas; (3) Pengembangan teori; (4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan workshop tersebut secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut: Pengarahan berupa keterampilan membuat perangkat pembelajaran bagi guru-guru Sekolah Dasar. Dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu berupa penjarangan data berupa angket dan wawancara pada pihak terkait sebagai upaya pengumpulan informasi yang dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan workshop tersebut.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memerlukan beberapa peralatan yaitu:

1. Proyektor, digunakan untuk menjelaskan tentang materi terkait
2. Laptop/Komputer, digunakan untuk presentasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan sekitar 50 orang guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Barat. Adapaun bentuk kaegiatan yang diberikan yaitu pemaparan teori dan praktik pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping. Dan dalam kegiatan ini dipaparkan 5 materi sebagai penguat dala kegiatan workshop tersebut.

Setelah dilakukan pemaparan materi, maka langkah selanjutnya dilakukan pendampingan yang dibentuk menjadi beberapa kelompok. Pendampingan dilakukan melalui media group whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluaran yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Adanya pemahaman pengetahuan bagi guru-guru SDN Maphar 01 dan guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Barat tentang pembuatan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

2. Dalam membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Faktor yang Menghambat dalam Kegiatan PKM

Dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Adapun faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka
- b. Keterbatasan ruang yang dimiliki oleh tempat mitra, sehingga dibatasinya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini
- c. Kurangnya pemahaman yang dimiliki peserta tentang Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Faktor yang Mendukung dalam Kegiatan PKM

Di samping faktor yang menghambat dalam kegiatan tersebut, terdapat pula faktor yang mendukung dalam kegiatan PKM ini. Faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Keberadaan SDN Pinangasia 06 Pagi Jakarta Barat yang memiliki keinginan dan semangat yang luar biasa untuk bermitra dalam kegiatan PKM ini ditambah dengan dukungan dari komite sekolah yang ada di sekolah tersebut
- b. Hampir 100% peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari kalangan guru sekolah dasar sehingga dapat maksimal dalam mengimplementasikan hasil workshop

Kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan luring dilakukan pada hari pertama yang bertempat di SDN Pinangasia 06 Pagi Jakarta Barat dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan secara luring melalui media WhatsApp Group.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Workshop Merdeka Belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang diselenggarakan dengan mitra SDN Pinangisia 06 Pagi Jakarta Barat yaitu:

1. Pemahaman tentang Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
2. Pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
3. Praktik tentang Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu: upaya evaluasi dalam kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, agar program yang telah ada dan dilaksanakan mendapat hasil yang maksimal, sebab perlu

ada pembinaan yang lebih mendalam pada lembaga mitra Program Kegiatan Masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–6.
- Buku Kurikulum Merdeka, Kemdikbud.* (2022).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dasar, S., Marisana, D., Iskandar, S., Kurniawan, D. T., & Indonesia, U. P. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 139–150.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). *admin,+12+Sulastri+258-264*. 1(3), 258–264.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85–95.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4815>
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Nur Aedi. (2016). *Manajemen pendidik & tenaga pendidikan*.
- Paris, S., Jusmawati, Alam, S., Jumliadi, & Arsyam, M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Bina*

-
- Gogik: Jurnal ...*, 8(1), 101–108.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/637>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Srimulyani, M. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP/RPLBK Dengan Pendekatan Saintifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop di Sekolah Binaan Kota Malang Tahun 2017. *Prosiding SENASGABUD*, 95–106.
- Susila, W. Y. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Junjungan Pendidikan ...*
<http://jurnaljunjunganpendidikan.com/index.php/jp/article/view/78%0Ahttps://jurnaljunjunganpendidikan.com/index.php/jp/article/download/78/59>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Winarti, L. E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Sd Negeri 1 Purwodadi. *Inventa*, 3(1), 96–104.
<https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1811>